

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
DI KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2001-2005**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana S-1
Program Studi Geografi**



Oleh :

**IRAWAN NOER WIDYARTANTO
NIRM : 01.6.106.09010.5.0103**

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang dapat diartikan sebagai wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geografis, terdiri dari daratan, lautan dan udara serta segala sumber daya yang ada didalamnya. Karena itu ruang merupakan wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan dan ruang angkasa sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya ada pemiliknya, baik perorangan ataupun lembaga. Berdasarkan pada dua pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa lahan merupakan bagian dari ruang (Johara,1999).

Lahan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia baik sebagai ruang maupun sebagai sumberdaya karena sebagian besar kehidupan manusia tergantung pada lahan. Dengan tanah manusia dapat memakai sebagai sumber penghidupan bagi mereka yang mencari nafkah melalui usaha tani disamping sebagai tempat permukiman. Adanya pertumbuhan penduduk di kota dengan sendirinya akan menuntut tingkat pelayanan kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan akan perumahan, air minum, fasilitas kesehatan, transportasi dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka didirikan fasilitas-fasilitas kota sehingga mengakibatkan munculnya penggunaan lahan ke arah pinggiran kota.

Kota merupakan pusat kegiatan, baik ekonomi, sosial, politik dan budaya dari suatu masyarakat kota itu sendiri maupun wilayah pendukung di sekitarnya (Secha Alatas dan Sukardjo, dalam Mohammad Dahlan,2001) sebagai perwujudan geografis kota selalu berkembang, yang berarti bahwa kota selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik perubahan dari segi fisik maupun non fisik (sosial), yang dimaksud perubahan dari segi fisik adalah perubahan dalam hal penduduk yang menempatnya. Dalam masa pembangunan yang sedang berkembang ada kesan bahwa bertambahnya penduduk kota dengan pesat itu

karena migrasi masuknya orang-orang dari desa. Hal ini memang benar, apalagi jika urbanisasi yang bersifat liar atau yang tak terkendali disebabkan misalnya oleh tidak amannya kawasan pedesaan, datangnya bencana alam periodis dan gagalnya pembangunan di pedesaan akan tetapi penduduk kota sendiri juga mengalami pertambahan yang alami (N.Daldjoeni,dalam Titik Haryani.2005)

Pertambahan penduduk baik yang berasal dari penghuni kota itu sendiri maupun arus penduduk yang masuk dari luar kota mengakibatkan bertambahnya perumahan-perumahan yang berarti berkurangnya lahan kosong didalam kota. Semakin anak kota menjadi besar, semakin banyak pula diperlukan gedung-gedung sekolah, toko, warung makan dan restoran bertambah terus sehingga semakin mempercepat habisnya tanah kosong didalam kota (Bintarto,1983). Beberapa masalah yang timbul dalam pengaturan tata guna tanah antara lain Timbulnya masalah dibidang pertanian seperti pelapukan, banjir dan erosi yang mengakibatkan terancamnya masa depan Indonesia, timbulnya masalah dibidang tata ruang desa yang dapat berakibat negatif bagi penduduk, adanya kekhilafan dimasa lampau dalam pemilihan lokasi proyek-proyek sumber alami, juga penggunaan lahan pertanian untuk non pertanian yang tidak terarah dan terencana, (Bintarto,1977).

Perubahan penggunaan lahan terjadi karena adanya pertambahan penduduk dan adanya perkembangan tuntutan hidup, kebutuhan rumah, yang membutuhkan ruang sebagai wadah semakin meningkat. Gerakan penduduk yang terbalik, yaitu dari kota ke daerah pinggiran kota yang sudah termasuk daerah pinggiran (desa). Daerah pinggiran kota sebagai daerah yang memiliki ruang relatif masih luas ini memiliki daya tarik bagi penduduk dalam memperoleh tempat tinggal. Kepadatan penduduk secara umum, dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas tanah yang didiami dalam satuan luas. Kepadatan penduduk oleh faktor-faktor seperti topografi, iklim, tataair, aksesibilitas,dan ketersediaan fasilitas hidup (Bintarto,1983).

Perkembangan kota cenderung meningkat diikuti pula oleh permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks untuk itu, diperlukan data dan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Peta

merupakan salah satu sarana yang baik dalam menyajikan data dan informasi, melalui peta dapat diketahui informasi yang berkaitan dengan ruang muka bumi sekaligus dapat digunakan sebagai dasar analisis perencanaan penggunaan lahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bintarto dan Surastopo (1979) yang menyatakan apabila akan menyajikan data yang menunjukkan distribusi keruangan atau lokasi dan mengenai sifat-sifat penting maka hendaknya informasi tersebut ditunjukkan dalam peta, karena melalui peta dapat disampaikan informasi keruangan atau lokasi penyebaran, macam serta nilai data secara tepat dan jelas. Untuk mengetahui bentuk perubahan penggunaan lahan, juga tidak dapat terlepas dari peta. Oleh karena itu setiap obyek studi dengan agihannya di permukaan bumi secara teori dapat diteliti melalui peta yang menggambarkan obyek tersebut.

Jumlah penduduk di kecamatan Colomadu pada tahun 2005 adalah 57.898 jiwa. Dilihat dari segi kepadatan penduduk, maka dengan luas wilayah $15,64 \text{ km}^2$, daerah tersebut yang berpenduduk 57.898 jiwa mempunyai kepadatan penduduk $37,0 \text{ km}^2$. Perkembangan kepadatan penduduk selama kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2001-2005 dapat dilihat dengan cara membandingkan kepadatan penduduk tahun 2001 dengan kepadatan penduduk tahun 2005. Pada tahun 2001 jumlah penduduk di daerah penelitian sebesar 50.279 jiwa dengan demikian setelah dilakukan perhitungan maka pada tahun tersebut kepadatan penduduknya $32,1 \text{ km}^2$. Dan pada tahun 2005 kepadatan penduduknya telah mencapai $37,0 \text{ km}^2$. Keadaan selengkapnya tentang jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Colomadu yang dirinci pertahun, dari tahun 2001-2005, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Hal ini menyebabkan semakin bertambahnya bangunan atau perkampungan di Kecamatan Colomadu karena pada tahun 2001 jumlah bangunan/perkampungan hanya sebesar 670,1 ha, tetapi pada Tahun 2005 bertambah menjadi 741,9 ha. Dan hal ini dapat dilihat dari semakin menyusutnya lahan pertanian di Kecamatan Colomadu. Pada Tahun 2001 areal sawah yang ada di Kecamatan Colomadu sebesar 751,6 ha, dan pada tahun 2005 terjadi penyusutan lahan pertanian menjadi 681,8 ha.

Tabel 1.1 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Colomadu Tahun 2001-2005.

No	Desa	Luas (ha)	Persen (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (km)
1.	Ngasem	152,5	9,8	3,928	25,7
2.	Bolon	163,2	10,4	5,614	34,3
3.	Malangjiwan	206,4	13,2	10,280	49,8
4.	Gawanan	131,3	8,4	4,569	34,7
5.	Tohudan	150,4	9,6	4,919	32,7
6.	Gedongan	179,3	11,4	5,071	28,2
7.	Klodran	117,7	7,5	4,138	35,1
8.	Baturan	129,2	8,3	9,503	73,5
9.	Blulukan	163,9	10,5	4,812	29,3
10.	Paulan	97,7	6,2	2,977	30,4
11.	Gajahan	72,6	4,6	2,087	28,7
<u>Jumlah</u>		1.564,2	100	57,898	37,0
<u>Tahun 2004</u>		1.564,2	100	53,797	34,3
<u>Tahun 2003</u>		1.564,2	100	52,402	33,5
<u>Tahun 2002</u>		1.564,2	100	51,629	33,0
<u>Tahun 2001</u>		1.564,2	100	50,279	32,1

Sumber : Kecamatan Colomadu Tahun 2001-2005

Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar pada lima tahun terakhir ini telah mengalami perkembangan. Pembangunan semakin berkembang dan tuntutan kebutuhan masyarakat akan permukiman dan fasilitas kehidupan nilainya telah menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan di wilayah yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dengan dibangunnya beberapa permukiman baru, gedung-gedung dan perkantoran baik milik instansi pemerintah maupun swasta. Sedangkan indikator kuantitatifnya dapat dilihat pada tabel 1.2

Dengan melihat semakin bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Kecamatan Colomadu, penulis tertarik pada perubahan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan tersebut. Untuk keperluan analisis, penulis melakukan penelitian geografi dengan judul **“Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2001-2005”**

Tabel 1.2 Macam Penggunaan Lahan dan Luas Perubahannya Tiap Desa Tahun 2001-2005 di Kecamatan Colomadu

No	Desa	Luas Tanah Menurut Penggunaan (Ha)								Jumlah	
		Sawah		Bangunan / Perkampungan		Tegal/Kebun		Lain-Lain			
		2001	2005	2001	2005	2001	2005	2001	2005	2001	2005
1	Ngasem	92,5	76,3	53,6	69,9	-	-	6,3	6,3	152,5	152,5
2	Bolon	87,3	85,3	65,3	67,3	-	-	10,6	10,6	163,2	163,2
3	Malangjiwan	57,7	54,7	139,0	142,0	-	-	7,2	7,2	203,6	203,6
4	Gawanan	40,7	37,7	50,2	52,1	37,4	35,4	3,0	6,0	131,3	131,3
5	Tohudan	87,4	82,2	50,2	60,0	-	-	8,2	8,2	150,4	150,4
6	Gedongan	84,9	74,4	54,2	67,7	28,2	25,2	12,0	12,0	179,5	179,5
7	Klodran	59,4	54,4	51,7	57,0	-	-	6,3	6,3	117,7	117,7
8	Baturan	46,6	41,6	78,0	81,0	-	-	4,6	6,6	129,2	129,2
9	Blulukan	85,6	82,6	72,7	75,7	-	-	5,6	5,6	163,5	163,5
10	Paulan	62,3	60,3	31,4	33,4	-	-	4,0	4,0	97,7	97,7
11	Gajahan	47,2	32,3	23,8	35,7	-	-	1,6	4,6	72,6	72,6
Jumlah		751,6	681,8	670,1	741,9	65,6	60,6	69,4	77,4	1564,2	1564,2
Perubahan		-69,8		+71,8		-5		+8		0	

Sumber: Monografi Kecamatan Colomadu Tahun 2001-2005

1.2. Perumusan Masalah

Bertolak dari kenyataan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Colomadu pada tahun 2001-2005 ?
2. Bagaimana persebaran penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Colomadu pada tahun 2001-2005 ?
3. Faktor apakah yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Colomadu tahun 2001-2005 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui persebaran penggunaan lahan di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

- a. Sebagai syarat kelulusan Sarjana tingkat S-1 di Fakultas Geografi UMS.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi yang berwenang, khususnya pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam membangun wilayahnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan kajian pengaturan penggunaan tata ruang fisik daerah dengan jelas, tegas dan efisien.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

Menurut Hadi Sabari Yunus (1980), perubahan penggunaan lahan adalah suatu perubahan yang selalu membawa dampak terhadap tatanan kehidupan masyarakat yang ada, baik langsung maupun tidak langsung, positif maupun

negatif, sebagai contoh terjadi proses invansi dan suksesi penggunaan lahan industri ke daerah permukiman jelas akan membawa dampak negatif antara lain polusi udara, air, suara dan sebagainya. Keadaan yang demikian juga menimbulkan invasi, terdesaknya penggunaan lahan pertanian oleh penggunaan lahan non pertanian. Pada suatu saat akan terjadi perubahan pada bentuk penggunaan lahan yang disebut suksesi.

Perubahan penggunaan lahan dan tata ruang dapat dipelajari dengan menggunakan suatu pendekatan tertentu. Dalam geografi terpadu (*integrated geography*) untuk mendekati atau menghampiri masalah geografi digunakan berbagai macam pendekatan yang secara eksplisit dituangkan kedalam beberapa analisis dibawah ini (Bintarto dan Surastopo,1979) :

1. Analisa keruangan (*spatial analisis*) yaitu mempelajari perbedaan-perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting, yang memperhatikan penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.
2. Analisa ekologi (*ecological analysis*) yaitu pendekatan yang memperhatikan interaksi organisme hidup dengan lingkungan.
3. Analisa kompleks wilayah (*regional kompleks analisis*) yaitu suatu pendekatan yang merupakan kombinasi atau gabungan antara analisa keruangan dengan analisa ekologi.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah analisis keruangan yaitu mempelajari penyebaran penggunaan ruang yang ada juga penyediaan ruang yang akan digunakan untuk penggunaan tertentu.

Hadi Sabari (1989) mengemukakan bahwa setiap upaya analisis keruangan selalu bertujuan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan *what* (apa), *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) tentang suatu gejala. Pendapat ini memberi petunjuk bahwa pada dasarnya analisa keruangan selalu bertujuan untuk mencari jawaban dari pertanyaan tentang gejala-gejala apa yang terjadi, mengapa terjadi persebaran seperti itu, dan bagaimana persebaran tersebut terjadi demikian, atau dengan kata lain, analisa keruangan selalu bertujuan untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang suatu gejala dalam hubungan dengan tempat

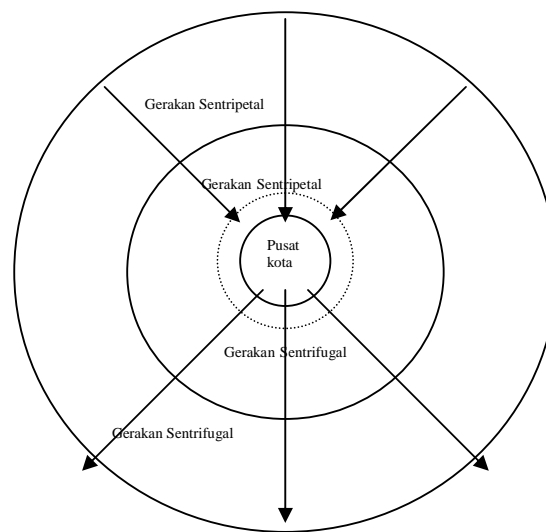
(lokasi), waktu, adanya faktor-faktor yang berpengaruh, dan bentuk atau pola persebaran dari pola tersebut.

Analisa keruangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan lahan baik macam perubahan maupun lokasi perubahannya. Untuk memperoleh gambaran yang baik tentang perubahan penggunaan lahan, data dalam bentuk daftar saja belum cukup, masih diperlukan informasi tentang letak dari tiap-tiap jenis penggunaan lahan tersebut sehingga tampak hubungan antar satu dengan yang lainnya. Syarat ini hanya dapat dipenuhi kalau data tersebut disajikan dalam bentuk peta (Sandy,1977). Alasan ini sejalan dengan pernyataan data yang menunjukkan dalam bentuk peta, karena peta dapat menggambarkan dan menyajikan aspek keruangan atau lokasi penyebaran, macam dan nilai secara tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peta digunakan sebagai data utama untuk menjawab dan memecahkan permasalahan penelitian digunakan analisa baik kuantitatif maupun kualitatif.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa sistem pendekatan keruangan (*Spatial Approach System*) merupakan pangkal tolak dari suatu pembahasan penggunaan lahan dan yang menjadi latar belakang terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di suatu daerah penelitian. Salah satu yang dapat dikemukakan yaitu adanya perubahan bentuk penggunaan lahan yang dialami oleh daerah pinggiran kota (Bintarto,1984). Pada umumnya daerah sub urban menjadi sasaran orang-orang kota yang kaya, sehingga hal ini menimbulkan suatu gejala disebut “demam pindah” ke daerah sub urban (*the rural exodus*). Urbanisasi dalam arti pendekatan penduduk di kota, banyak menimbulkan masalah, baik yang menyangkut bidang ekonomi maupun ruang sosial dan keruangan.

Menurut Hadi Sabari Yunus (1994) nilai lahan dan penggunaan lahan mempunyai kaitan yang sangat erat. Dalam hal ini faktor lokasi merupakan salah satu penentu nilai lahan. Faktor lokasi disini diwakili oleh derajat aksesibilitas, semakin tinggi aksesibilitas suatu lokasi semakin tinggi pula nilai lahannya dan biasanya hal ini dikaitkan dengan keberadaan konsumen akan barang atau jasa. Derajat keterjangkauan ini berkaitan dengan kemudahan untuk datang dan pergi ke atau dari lokasi tersebut.

Menurut Barlow dan Nelson (dalam Agus irawan,2001). yang secara garis besar mengemukakan dua kekuatan dinamis yaitu kekuatan sentrifugal dan sentripetal Kekuatan sentrifugal adalah kekuatan yang mengakibatkan pengaruh perubahan bentuk tata guna lahan suatu kota yang realisasinya berwujud sebagai gerakan penduduk yang berasal dari dalam kota. Kekuatan sentripetal adalah kekuatan-kekuatan yang mengakibatkan perubahan bentuk tata guna lahan suatu kota, yang realisasinya berwujud sebagai gerakan penduduk yang berasal dari luar kota (*urban pheripheri / rural area*) menuju kearah kota.



Sumber : Nelson,1977 dengan Modifikasi

Gambar 1.1. Gerakan Sentripetal & Sentrifugal

Kebutuhan ruang yang semakin meningkat sedangkan ketersediaan sangat terbatas menyebabkan perhatian orang beralih ke daerah pinggiran kota, sebab pada daerah tersebut ketersediaan lahan relatif masih luas dan harga lahan relatif masih murah dibandingkan dengan harga lahan di dalam kota. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sabari, Surito H &Tajjudin NE (1981) tentang studi pemekaran kota Yogyakarta yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai peranan paling besar dalam terjadinya pemekaran kota adalah :

1. Masih luas lahan yang tersedia di lokasi pemekaran untuk tempat tinggal.
2. Masih rendahnya harga lahan atau tanah.

3. Suasana yang lebih menyenangkan dibandingkan tempat tinggal yang lama.
4. Adanya pusat pendidikan yang cenderung mengambil lokasi diluar kota.
5. Mendekati tempat kerja.

Terdapat hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat perubahan penggunaan lahan. Desa yang mempunyai pertumbuhan penduduk yang tinggi mempunyai perubahan penggunaan lahan yang cukup tinggi pula, hal ini terkait dengan penyediaan berbagai fasilitas baik sosial ekonomi maupun fasilitas yang lain.

untuk mendukung aktifitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, memerlukan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, atas dasar tersebut penduduk dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya akan selalu berusaha tinggal dekat dengan fasilitas sarana dan prasaran tersebut. Sehingga menyebabkan semakin padatnya penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Padatnya penduduk yang ada di wilayah tersebut menyebabkan semakin besarnya keinginan untuk mendirikan pemukiman baru, yang secara langsung akan menyebabkan perubahan penggunaan lahan yang ada, yaitu dari lahan sawah ke penggunaan yang lain.

Selain itu, aksesibilitas wilayah juga mempengaruhi ekspresi keruangan pertumbuhan kota. Pada daerah yang kondisi aksesibilitasnya tinggi tingkat pertumbuhan yang dihasilkan relatif lebih cepat dibandingkan daerah yang aksesibilitasnya rendah (Hadi Sabari,1987). Hal ini juga didukung oleh pendapat Sutanto (dalam Mohammad Dahlan,2001) yang mengatakan bahwa tersedianya sarana jalan akan mempercepat perkembangan fisik kota. Hasil penelitian Sutamih Syarif (dalam Mohammad Dahlan,2001) antara lain menunjukkan bahwa pergeseran dan pertumbuhan permukiman yang berlokasi jauh dari jalan. Berdasarkan pada hal tersebut, maka diasumsikan semakin dekat dari jalan, perubahan penggunaan lahan yang terjadi semakin cepat.

Aksesibilitas telah diterima sebagai bagian dari aspek spasial untuk berbagai aktifitas. Aksesibilitas dihitung berdasarkan jumlah waktu dan jarak yang dibutuhkan seseorang dalam menempuh perjalanan antara tempat dimana seseorang bertempat tinggal dan dimana fungsi-fungsi fasilitas berada.

Berdasarkan data tingkat aksesibilitas dan analisis perubahan penggunaan lahan dengan jarak ke kota diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat aksesibilitas dengan perubahan penggunaan lahan. Desa yang mempunyai tingkat aksesibilitas tinggi dan dekat dengan kota akan mempunyai perubahan penggunaan lahan yang tinggi pula. Adanya jaringan jalan yang memadai berpengaruh terhadap aksesibilitas, yang pada dasarnya akan menunjang kelancaran berbagai kegiatan penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Jaringan jalan yang memadai tersebut mengakibatkan hampir seluruh wilayah penelitian dapat dijangkau dengan sarana transportasi yang dimiliki oleh penduduk

Agus Irawan Budi Santoso (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten tahun 1988-1998*, bertujuan untuk mengetahui variasi perubahan penggunaan lahan dan agihan keruangan perubahan-perubahan yang terjadi, dan mengevaluasi kesesuaian antara penggunaan lahan tahun 1988-1998 dengan RUTRK/RUTRD.

Dengan metode penelitian analisis data skunder, berupa peta penggunaan lahan tahun 1988-1998, peta RUTRK/RUTRD, peta jaringan jalan dan monografi kecamatan, dengan hasil penelitian sebagai berikut : (1) perubahan penggunaan lahan yang terbesar terjadi pada lahan perumahan yaitu mengalami penambahan jumlah perubahan, sedangkan lahan pertanian berkurang, lain-lain berkurang, lahan diperuntukkan bertambah, sedangkan perdagangan dan industri bertambah, (b) perubahan penggunaan lahan dipengaruhi tingkat aksesibilitas, berarti semakin tinggi tingkat aksesibilitas semakin tinggi pula tingkat perubahan penggunaan lahannya, (c) telah terjadi penyimpangan, yaitu blok peruntukkan bagi lahan perdagangan mengalami penyimpangan dari penggunaan lahan perumahan.

Mohammad Dahlan (2001) dengan judul penelitian "Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kramat Tahun 1993-1999 dan kaitannya dengan Rencana Umum Tata Ruang Daerah Kabupaten Tegal Tahun 1993-2015" dengan tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Kramat, yang kedua mengetahui bentuk dan jenis perubahan penggunaan

lahan.dan yang ketiga ingin mengetahui pola persebaran perubahan penggunaan lahan dengan rencana umum tata ruang daerah.

.Dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisa data skunder dan observasi lapangan yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian sebesar 120,606 ha. perubahan yang menyolok terjadi di munjungagung, kramat dan Kelurahan Dampyak. (2) Agihan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kramat cenderung lebih besar mengarah sejajar dengan jalur jalan raya pantura Tegal-Pemalang. (3) Adanya kesesuaian perubahan penggunaan lahan untuk perumahan dan perusahaan serta mengalami penyimpangan rencana untuk jasa.

Tabel 1.3. Penelitian sebelumnya

Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Agus Irawan Budi Santoso (2001)	Perubahan penggunaan Lahan di Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun 1988- 1998	1. Mengetahui variasi perubahan penggunaan lahan dan agihan keruangan perubahan yang terjadi. 2.Mengetahui kesesuaian antara penggunaan lahan tahun 1988-1998 dengan RUTRK/RUTRD.	Analisa data sekunder Analisis Kualitatif dan Kuantitatif	1. Perubahan penggunaan lahan,lahan perumahan bertambah , 54,005 ha, pertanian berkurang 35,015 ha, lahan diperuntukkan bertambah 1,000 ha, perdagangan bertambah 0,910 ha, dan industri bertambah 0,540 ha. 2. Perubahan penggunaan lahan dipengaruhi tingkat aksesibilitas. 3. Luas penggunaan industri 1,040 ha, lahan perdagangan 0,500 ha, blok peruntukkan lahan perumahan 670 ha, penyimpangan 0,15% dan 0,70%. Blok peruntukkan bagi lahan perdagangan meyimpang sekitar 3,20%, dari lahan perumahan 0,16 ha.

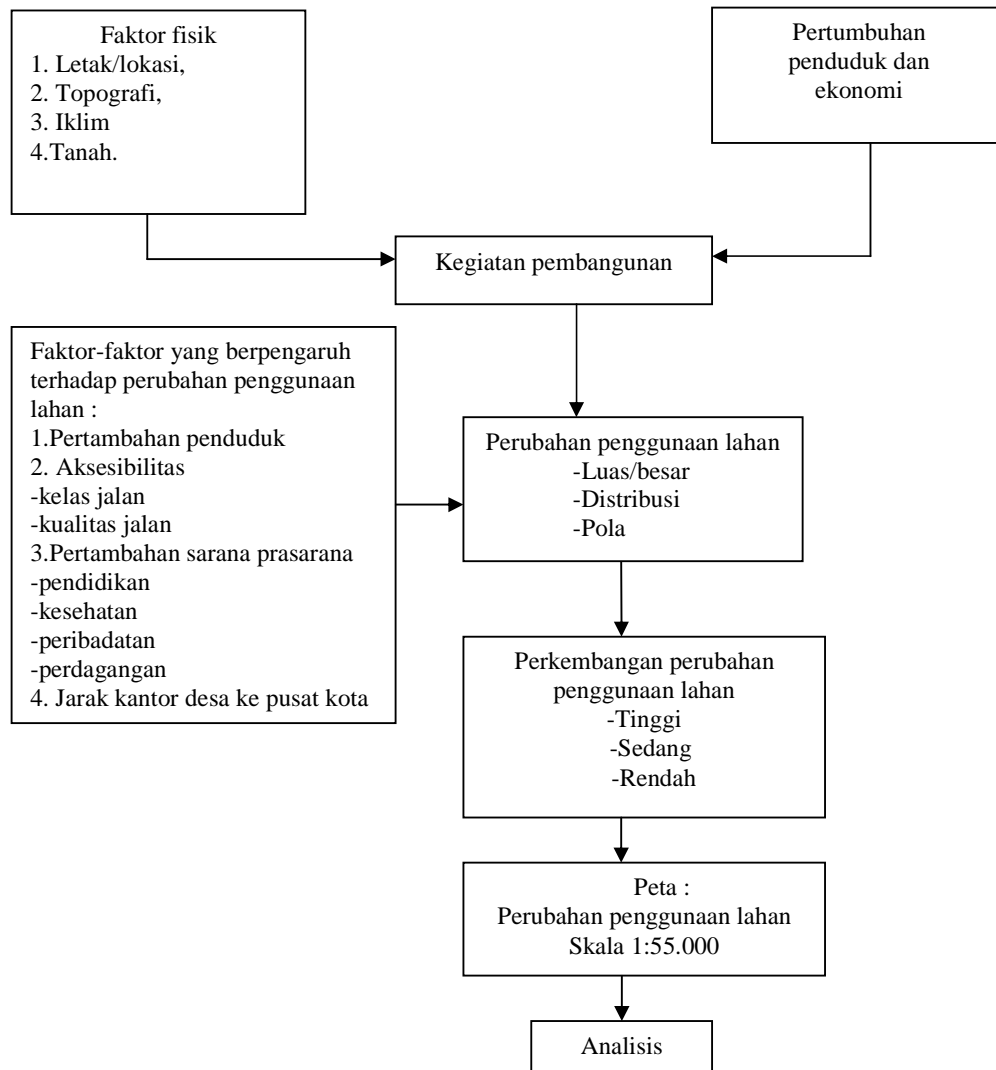
Mohammad Dahlan (2001)	Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kramat Tahun 1993-1999 dan Kaitannya Dengan Rencana Umum Tata Ruang Daerah Kabupaten Tegal Tahun 1993-2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Kramat. 2. Mengetahui bentuk dan jenis perubahan penggunaan lahan. 3. Mengetahui pola persebaran perubahan penggunaan lahan dengan rencana umum tata ruang daerah 	Analisa data sekunder dan observasi lapangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian seluas 120,606 ha. Perubahan drastis di Munjungagung, Kramat dan Kelurahan Dampyak. 2. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kramat mengarah sejajar dengan jalur jalan Pantura Tegal-Pemalang. 3. perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kramat sesuai rencana umum tata ruang daerah Kabupaten Tegal untuk perumahan dan perusahaan, dan terjadi penyimangan perencanaan jasa.
Irawan Noer Widyartanto (2007)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2001-2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui besar jumlah perubahan penggunaan lahan. 2. Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan. 3. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan adalah aksesibilitas. 	Analisa Data Skunder, Peta dan Observasi Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan sawah/pertanian berkurang seluas 69,8 ha (46,53%), bangunan/pekarangan bertambah seluas 71,7 ha (48%), tegal/kebun berkurang 5 ha (3,33%), dan lain-lain bertambah 8 ha (2,26%) 2. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi banyak terjadi dipinggiran Kecamatan Colomadu sebagai contoh perubahan penggunaan lahan yang terbesar terjadi di desa Ngasem dan Gajahan. 3. Didapatkan nilai korelasi dari masing-masing faktor, yaitu : aksesibilitas (0,423), jarak kantor desa ke pusat kota (0,316) pertumbuhan penduduk (-0,255), dan sarana prasarana (-0,342)

1.6. Kerangka Pemikiran

Faktor penambahan penduduk merupakan faktor yang mendasari perkembangan perkotaan, dengan bertambahnya penduduk secara otomatis akan memerlukan wadah atau tempat tinggal untuk kelangsungan hidupnya. Pengadaan pemukiman akan mengisi ruang kosong atau menggeser tempat kegiatan yang sudah ada sehingga menyebabkan perubahan penggunaan lahan.

Selain faktor penambahan penduduk perkembangan ekonomi juga menuntut penggunaan alih fungsi lahan. Sejalan dengan laju perkembangan ekonomi Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah menyiapkan sarana-sarana perekonomian dengan dibangunnya beberapa kompleks perdagangan dan perindustrian. Masalah perubahan penggunaan lahan yang dihadapi di Kecamatan Colomadu, salah satunya dapat diidentifikasi adanya faktor pertumbuhan karena migrasi yang menyebabkan bertambahnya fungsi kota, sehingga mengakibatkan semakin sempitnya lahan pertanian, hal ini dikarenakan adanya penambahan sarana dan prasarana transportasi yang membutuhkan ruang. Keberadaan Transportasi sangatlah menunjang segala aktifitas penduduk disuatu daerah, baik mobilitas penduduk maupun aksesibilitas penduduk. Dengan adanya prasarana transportasi akan membuka suatu daerah yang mulanya kurang berkembang akan menjadi berkembang, sehingga jarak antara kantor desa ke pusat kota tidak akan menghambat dalam proses aksesibilitas

Dan adanya peningkatan jumlah penduduk di suatu daerah tertentu berdampak pada sebaran fasilitas yang mengikuti kepadatan penduduk yang berarti semakin besar jumlah penduduk semakin banyak fasilitas-fasilitas penunjang, begitu juga sebaliknya semakin sedikit jumlah penduduk maka semakin sedikit jumlah fasilitas yang ada dan di sesuaikan dengan kepadatan penduduk masing-masing daerah, serta keadaan topografi, aksesibilitas, sosial ekonomi, lokasi, ketersediaan fasilitas dasar, kebijaksanaan pengembangan daerah dan pertumbuhan yang merupakan penyebab utama terjadinya bentuk, jenis dan pola persebaran penggunaan lahan. Secara langsung maupun tidak langsung hal diatas memerlukan perencanaan yang matang untuk masa yang akan datang, yang diharapkan dapat terciptanya keselarasan antar lingkungan



Gambar 1.2. Diagram Alir Penelitian

Sumber : Penulis 2008.

1.7. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian masalah, tujuan, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun suatu hipotesis penelitian atau jawaban sementara atas rencana penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Perubahan penggunaan lahan terbesar terjadi di penggunaan lahan sawah ke penggunaan lahan pada pemukiman.
2. Persebaran perubahan penggunaan lahan yang terjadi mengikuti perkembangan Kecamatan Colomadu
3. Faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan adalah aksesibilitas dan jarak kantor desa ke pusat kota.

1.8. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisa data skunder dan observasi lapangan yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Colomadu. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.8.1. Pemilihan lokasi penelitian

Dalam penelitian ini dipilih Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar sebagai daerah penelitian, didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Kecamatan Colomadu merupakan daerah yang terdapat banyak kegiatan pemerintahan dari kabupaten Karanganyar dan banyak perkembangan kegiatan sosial ekonomi sehingga banyak terjadi perubahan penggunaan lahan.
2. Telah terjadi perubahan penggunaan lahan yang relatif luas selama lima tahun terakhir.

1.8.2. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data skunder, meliputi:

1. Letak, luas dan batas administrasi.
2. Kondisi fisik daerah.
3. Kondisi sosial ekonomi.

4. Bentuk dan fungsi penggunaan lahan.
5. Macam perubahan bentuk dan fungsi penggunaan lahan.
6. Luas perubahan penggunaan lahan.

1.8.3. Analisa data

Analisa kualitatif keruangan dilakukan pada peta penggunaan lahan tahun 2001 dan tahun 2005 melalui teknik tumpang susun peta. Dari hasil tumpang susun peta tersebut dihasilkan peta baru yaitu peta perubahan penggunaan lahan tahun 2001-2005. Peta baru ini kemudian dianalisis dengan cara menguraikan kenampakan-kenampakan yang ada pada peta dan kemudian ditumpang susunkan lagi dengan peta jaringan jalan tahun 2005. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah perubahan penggunaan lahan lebih banyak pada sisi jalan.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara perubahan penggunaan lahan dengan faktor yang mempengaruhinya dilakukan uji statistik, yaitu analisis korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan : (Sutrisno Hadi, 1989)

X : Variabel pengaruh = faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.

Y : Variabel terpengaruh = perubahan penggunaan lahan.

Dalam hal ini variabel faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan (variabel pengaruh) akan dikorelasikan dengan variabel perubahan penggunaan lahan (variabel terpengaruh). Dari uji statistik ini akan didapatkan nilai koefisien korelasi (r), dimana nilai koefisien korelasi akan menunjukkan tingkat hubungan antara variabel x dan variabel y, dimana kenaikan dari variabel x akan mengakibatkan kenaikan dari variabel y dan sebaliknya (Sutrisno Hadi dalam Agus Irawan, 2001)

Nilai keeratan nilai koefisien r hitung diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Nilai r hitung $0,800 - 1,000 =$ tinggi
- b. Nilai r hitung $0,600 - 0,800 =$ cukup
- c. Nilai r hitung $0,400 - 0,600 =$ lemah
- d. Nilai r hitung $0,000 - 1,200 =$ sangat lemah

1.9. Batasan Operasional

1. Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen maupun siklis terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara singkat disebut lahan dengan tujuan untuk mencakup kebutuhan-kebutuhannya baik keadaan maupun spiritual atau kedua-duanya (Malingreau,1978)
2. Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan yang terjadi pada setiap penggunaan lahan (dalam ukuran luas) yang dilakukan penduduk sebagai individu dalam masyarakat maupun pihak lain terhadap suatu bentuk penggunaan lahan dengan maksud lebih mengintensifkan lahan untuk kepentingan sosial maupun ekonomi.(Undang-Undang No 5 Tahun 1960 pasal 6 “semua hak atas tanah mempunyai fungsi sosial “dalam Mohammad dahlan,2001)
3. Kota secara morfologi merupakan kenampakan kota secara fisik yang antara lain tercermin pada sistem jalan yang ada, blok-blok daerah hunian atau bukan dan juga bangunan-bangunan individual (Hadi Sabari Yunus,1994)
4. Permukiman adalah dalam arti yang luas diartikan sebagai bangunan-bangunan, jalan-jalan, pekarangan yang menjadi salah satu kehidupan penduduk. Permukiman disini merupakan fungsi yang tidak hanya sebagai tempat berteduh dan tidur dalam jangka pendek melainkan merupakan satu ruang untuk hidup turun-temurun (Bintarto,1977).
5. Sawah adalah fisiknya yang nampak seperti apa yang lazim di Indonesia dikenal sebagai sawah, secara periodik ditanami padi, sawah yang

ditanami lainnya tetap termasuk dalam istilah sawah (Mohammad Dahlan, 2001).

6. Industri adalah semua usaha yang merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau bahan untuk masyarakat di suatu tempat tertentu.(Hadi Sabari Yunus,2000)
7. Aksesibilitas adalah menunjukkan kemudahan bergerak atau jangkauan dari suatu tempat lain dalam suatu wilayah dan ada sangkut pautnya dengan jarak (Bintarto,1987).
8. Karakteristik daerah adalah ciri daerah yang menunjukkan kenampakan suatu daerah.(Agus Irawan, 2001)
9. Indikator pengaruh masyarakat, maksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat didalam melakukan perubahan penggunaan lahan:
 - Pertumbuhan penduduk
 - Pertambahan sarana prasarana
 - Aksesibilitas
 - Jarak kantor desa ke pusat kota
10. Analisa adalah uraian atau usaha untuk mengetahui arti suatu keadaan, baik berupa data atau keterangan mengenai soal keadaan yang diuraikan dan diselidiki hubungannya antara satu dengan yang lain.